

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil analisis data. Berikut akan dipaparkan hasil dari analisis data mengenai makna apa saja yang terkandung pada kalimat yang ditambahkan konjungsi *~nagara*, *~noni*, dan *~kuseni*.

1. Dari analisis beberapa contoh yang telah penulis temukan, dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Konjungsi *~nagara* digunakan saat ingin menyatakan keadaan yang tidak diduga oleh pembicara, digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau memuji kelebihan yang dimiliki subjek, menyatakan kesedihan atau kekecewaan yang dialami pembicara, dan menyatakan suatu kemajuan atau perkembangan yang dialami oleh pembicara.
 - b. Konjungsi *~noni* digunakan saat ingin menyatakan keadaan diluar dugaan pembicara atau hal yang tidak disangka-sangka, menyatakan perasaan kagum atau memuji atas kelebihan yang dimiliki subjek, menyatakan penyesalan dan kekecewaan yang dialami pembicara yang diakibatkan tidak sesuainya antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, memberikan kritikan kepada orang seseorang atau suatu hal, dan menyalahkan atau memojokkan orang lain.
 - c. Konjungsi *~kuseni* digunakan saat ingin menyatakan suatu kritikan terhadap sesuatu atau kritikan yang ditujukan kepada orang lain, menyatakan kekurangan orang lain akan tetapi nuansa yang dimunculkan lebih kasar dan lebih seperti menghina, dan menyalahkan orang lain.

2. Persamaan dan perbedaan konjungsi *~nagara*, *~noni*, dan *~kuseni* adalah sebagai berikut

Tabel I. Persamaan dan Perbedaan Konjungsi *~nagara*, *~noni*, dan *~kuseni*

Makna berdasarkan fungsinya	Konjungsi <i>~nagara</i>	Konjungsi <i>~noni</i>	Konjungsi <i>~kuseni</i>
Makna menyatakan pertentangan	√	√	√
Makna menyatakan diluardugaan	√	√	√
Makna menyatakan kekecewaan	√	√	X
Makna menyatakan adanya suatu perkembangan	√	√	X
Makna menyatakan pujian	√	√	X
Makna menyatakan penyesalan	√	√	X
Makna menyatakan kritikan	√	√	√
Makna menyatakan sindiran	X	X	√
Makna menyalahkan atau menyudutkan orang lain	X	X	√

- a. Konjungsi *~nagara* dan *~noni* digunakan untuk menyatakan kondisi yang diluardugaan atau tidak disangka-sangka. Hanya saja untuk menyatakan keadaan yang tidak lazim dan bersifat lebih serius cenderung menggunakan konjungsi *~noni*, digunakan untuk menyatakan nilai positif atau kelebihan yang dimiliki orang lain, digunakan untuk menyatakan kekecewaan yang dirasakan pembicara. Hanya saja untuk konjungsi *~noni* memiliki nuansa yang lebih mendalam serta diikuti dengan perasaan menyesal.
- b. Konjungsi *~kuseni*, dan *~noni* memiliki persamaan yaitu dapat digunakan untuk menyatakan sebuah kritikan dan sindiran kepada orang lain. Hanya saja konjungsi *~kuseni* lebih terkesan seperti menyalahkan, menyudutkan, menghina, dan lebih kasar daripada konjungsi *~noni*. Kedua konjungsi ini memiliki perbedaan yaitu konjungsi *~kuseni* tidak dapat digunakan untuk

menyatakan kelebihan atau nilai positif yang dimiliki orang lain sebab akan berubah menjadi sebuah sindiran, sementara konjungsi *~noni* bisa

- c. Konjungsi *~kuseni* dan *~nagara* memiliki persamaan yaitu dapat digunakan untuk menyatakan kritikan terhadap orang lain. Hanya saja nuansa konjungsi *~kuseni* terkesan menyudutkan dan lebih kuat dari konjungsi *~nagara*. Ada dua perbedaan yang dimiliki antara konjungsi *~nagara* dan konjungsi *~kuseni* yaitu konjungsi *~kuseni* tidak dapat digunakan untuk memuji atas kelebihan orang lain dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan sebuah kesedihan, sementara *~nagara* bisa.
3. Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa :
 - a. Konjungsi *~nagara* dan konjungsi *~noni* dapat saling menggantikan sebab baik nuansa maupun makna yang ingin disampaikan sama.
 - b. Konjungsi *~noni* dan *~kuseni* dapat saling menggantikan hanya saja untuk kalimat *~noni* yang memiliki makna untuk memuji atau menyatakan kelebihan orang lain tidak dapat digantikan oleh konjungsi *~kuseni* sebab akan merubah makna awalnya. Makna awal yang menyatakan pujian akan berubah menjadi sebuah sindiran kepada orang lain.
 - c. Konjungsi *~nagara* dan konjungsi *~kuseni* dapat saling menggantikan hanya pada makna kalimat yang menyatakan adanya hal yang diluadugaan akan tetapi pada kalimat yang berkonjungsi *~kuseni* yang menyatakan sindiran yang menyudutkan orang lain tidak dapat diganti dengan konjungsi *~nagara* sebab makna sindirannya akan hilang dan berubah menjadi kalimat yang hanya menyatukan suatu hal yang diluadugaan saja.
 - d. Tidak semua kalimat pertentangan dapat menggunakan ketiga konjungsi tersebut. Ketiga konjungsi tersebut dapat saling menggantikan apabila ditambahkan pada kalimat yang menyatakan diluadugaan dan kritikan saja.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui makna lain dari konjungsi *~nagara*, *~noni*, dan *~kuseni* selain dari makna pertentangan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber/referensi dalam memahami konjungsi dalam bahasa Jepang, khususnya konjungsi *~nagara*, *~noni*, dan *~kuseni* dan dapat digunakan dalam percakapan atau pembelajaran sehari-hari. Atau dapat diterapkan dalam mata kuliah *Bunpou*.

C. Rekomendasi

Kesulitan yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sumber referensi dari berbagai literature yang digunakan, jarang menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga mengalami sedikit kendala dan memakan waktu yang cukup lama dalam proses penerjemahannya. Alangkah baiknya jika penulis disiplin dengan waktu agar tidak memakan banyak waktu saat proses menterjemahkan serta menganalisis. Penelitian ini masih memiliki kekurangan oleh karena itu adapun beberapa rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang dan lebih lengkap yaitu tambahkan beberapa contoh kalimat dari beberapa sumber seperti film, drama, dan acara televisi agar lebih mendalam saat melakukan proses analisis, dan jika ingin menganalisis mengenai makna maka lakukanlah diskusi dengan *native speaker* agar dapat mempermudah penulis dalam melakukan analisis. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya referensi maupun sumber data agar lebih berkembang dan dapat terlihat persamaan maupun perbedaannya dengan jelas. Penggunaan pula contoh-contoh kalimat yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari. Jangan hanya mengandalkan contoh kalimat yang terdapat di dalam kamus.